

Peningkatan Pengetahuan tentang Bina Penyehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa untuk Mewujudkan Adiwiyata dan *Healthy Cities*

Improving Student's Knowledge towards Environmental Health Development of School to Realize Adiwiyata and Healthy Cities

Musfirah Musfirah^{1*}, Ahmad Faizal Rangkuti²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta-55164, Indonesia.

*E-mail corresponding author: musfirah@ikm.uad.ac.id

Received: 10 Januari 2023; Revised: 17 April 2023; Accepted: 4 Mei 2023

Abstrak. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Minimnya penerapan sanitasi dasar lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan kurangnya kesadaran siswa dalam mengelola dan memelihara lingkungan hidup yang sehat dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk itu sudah selayaknya dikembangkan Bina Penyehatan Lingkungan Sekolah dalam menunjang program sanitasi sekolah, program adiwiyata menuju kota sehat "Healthy Cities" Yogyakarta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi siswa dalam mendorong kepedulian terhadap lingkungan sekaligus meminimalisir masalah kesehatan berbasis lingkungan melalui edukasi sanitasi lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah interaktif, FGD, Praktek, dan Evaluasi. Hasil evaluasi terhadap indikator pengetahuan bina kesehatan lingkungan sekolah diperoleh pengetahuan baik (*Pre-test* = 55,55%) dan (*Post-test* = 70,37%) atau terjadi peningkatan pengetahuan 14,81%. Kegiatan ini sekaligus mengaktifkan organisasi siswa di sekolah sebagai "peer educator" bagi teman lainnya. dan "*agen of change*" di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Kata Kunci: *Healthy cities*; kesehatan lingkungan; pengetahuan; sekolah

Abstract. The environmental health development of school goals are to improve, realize health degrees and develop students optimally. The lack of implementation of school environment sanitation is the student awareness problem in managing and maintaining a healthy environment and the application of clean and healthy living behaviors. It is appropriate to develop the school's environmental sanitation development in supporting the school sanitation and adiwiyata program towards the "Healthy Cities" Yogyakarta. This program aims to improve the skills and participation of students in promoting environmental stewardship while minimizing environmental-based health problems through school environment sanitation education. The methods used include interactive lectures, FGDs, practice, and evaluation. The results evaluation of school environmental health development knowledge indicators obtained good knowledge (*Pre-test* = 55.55%), (*Post-test* = 70.37%), which means an increase in knowledge of 14.81%. This activity also activates student organizations in schools as "peer educators" for other friends and "agents of change" in their community.

Keywords: Environmental health; healthy cities; knowledge; school

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.369



1. PENDAHULUAN

Masyarakat peduli kesehatan lingkungan dapat efektif penyampaianya apabila melalui lingkungan di sekolah. Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain; sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini, dan menjadi tempat di mana hidup yang berkelanjutan (Ozsoy et al., 2012). Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang minimnya penerapan kebersihan lingkungan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap aktivitas dan perilaku dari masyarakat (Elamin dkk., 2018). Upaya membiasakan hidup sehat di lingkungan sekolah mencakup beberapa hal, yaitu penyediaan air bersih, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan sekolah yang memadai, dan ini semua merupakan fasilitas sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dijelaskan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah adalah pengelolaan sampah, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan tersedianya pembuangan kotoran manusia (WC) yang memadai (Andriani dkk., 2013).

Data UNICEF Indonesia Tahun 2012 melaporkan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Penyakit diare sendiri menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47%. Anak-anak yang sehat dan terhindar penyakit diare tentunya meningkatkan akses pendidikan misalnya pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara rutin dapat menurunkan angka ketidakhadiran secara signifikan hingga 50% (Kemendikbud 2017). Melihat fakta yang ada diperlukan pendekatan baru dan terintegrasi dalam menghadapi permasalahan ini. Terkait dengan kondisi dimana perubahan ekosistem berpengaruh terhadap kesehatan manusia maka disusun suatu konsep yang secara terintegrasi mempelajari dampak perubahan ekosistem terhadap kesehatan manusia. Pendekatan partisipatif ini secara sistemik untuk memahami dan mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks sosial dan interaksi ekologi melalui program adiwiyata yang dilaksanakan secara partisipatif semua warga sekolah seperti kepala sekolah, siswa, serta perangkat sekolah lainnya (Hidayatullah 2017). Kondisi ini bisa mendukung kawasan perkotaan dengan keseimbangan lingkungan yang menguntungkan bagi kesehatan manusia sehingga tercetuslah *healthy cities*. Konsep kota sehat ini memang sudah mulai diterapkan dalam visi dan misi kota pemerintah kota Yogyakarta. Hal ini bisa diwujudkan mulai dari pembinaan lingkungan sehat di lingkungan sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini target sasarannya yaitu siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Pemateri dalam kegiatan PPM ini berjumlah 4 orang yang berasal dari unsur Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat dan mitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terjadwal selama 3 hari (26 jam) yang terbagi menjadi 2 hari untuk pelaksanaan kegiatan inti dan 1 hari untuk monitoring lapangan sebagai bentuk pendampingan dan keberlanjutan kegiatan. Kegiatan ini telah diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 3 – 4 Agustus 2019. Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang agar terwujud warga sekolah yang sehat lingkungannya, sehat warganya, semangat belajarnya.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini ditempuh melalui ceramah interaktif atau edukasi, FGD, Praktik, dan Evaluasi. Edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif tentang kebijakan sekolah Adiwiyata, CTPS, jajanan sehat yang higienis dan bergizi seimbang dan metode kreatif penanganan limbah padat dan demonstrasi kualitas limbah cair. Focus Grup Discussions (FGD) difokuskan untuk menggali fakta tentang gambaran sanitasi lingkungan sekolah. Praktik meliputi praktik Cuci Tangan Pakai Sabun 7 Langkah, kreatif penanganan limbah padat dan demonstrasi kualitas limbah cair sekolah. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengisian Quisioner *Pre-Post Test* Tingkat Pengetahuan Siswa.

Analisis mitra, permasalahan prioritas dan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis mitra, permasalahan prioritas mitra dan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Analisis situasi mitra	Permasalahan prioritas mitra	Solusi yang ditawarkan
1	SMP Muhamamdiyah 9 tengah mempersiapkan berpartisipasi dalam Sekolah Adiwiyata mendukung program <i>Healthy Cities</i> atau Kota Sehat di Kota Yogyakarta	Pendampingan Sekolah adiwiyata dalam mewujudkan <i>healthy cities</i>	Kegiatan pelatihan warga sekolah dengan menghadirkan tim pokja adiwiyata dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
2	Perilaku sadar kesehatan lingkungan yang masih minim oleh warga sekolah khususnya siswa utamanya dalam pemeliharaan kualitas lingkungan sekolah dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini ditunjukkan dengan penghijauan serta kesehatan lingkungan yang masih kurang baik. Sampah dedaunan dan kertas, serta plastik akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas warga sekolah yang potensial menghasilkan limbah	(1) Siswa sekolah memiliki kesadaran dan kepeduliannya yang masih minim dalam mengelola dan memelihara lingkungan hidup yang sehat, seperti minimnya pengolahan limbah padat/sampah sekolah, penghematan air yang belum maksimal. (2) Siswa sekolah belum menerapkan dengan baik tentang perilaku hidup bersih tatanan sekolah seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Higiene Jajanan Sehat	(1) Pengenalan tentang bina penyehatan lingkungan sekolah dan indikatornya meliputi metode kreatif penanganan limbah padat dan demonstrasi kualitas limbah cair dan penanganan limbah bekas wudhu, penanganan limbah sisa makanan dan dedaunan (organik) dan limbah kertas/plastik (anorganik). Selain itu <i>FGD</i> dan permainan ular tangga untuk menggali tentang gambaran sanitasi dasar sekolah terhadap partisipan (2) Edukasi dan praktek tentang CTPS berdasarkan WHO, jajanan sehat yang higienis dan bergizi seimbang (3) Pembentukan tim pojok sanitasi sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan sanitasi dasar sekolah melalui pelatihan dan pendampingan kepada siswa dengan pilot project di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta agar mampu menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap kesehatan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat menunjang dan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga menunjang gerakan muhammadiyah yang berkembang di bidang kesehatan lingkungan. Sasaran kegiatan ini merupakan siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang menyiapkan diri dalam mengajukan peraihan Sekolah Adiwiyata di Kota Yogyakarta. Tentu saja sinergitas yang baik untuk menjalin kerjasama melalui pelatihan dan pendampingan dengan sekolah ini melalui momentum sangat berharga ini. Program Adiwiyata pada prinsipnya sebagai program yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungannya (Wahyudi dkk., 2020). Perwujudan program tersebut dapat didukung melalui bina penyehatan lingkungan sekolah berdasarkan indikator sanitasi lingkungan sekolah

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung dilupakan keberadaannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. Sanitasi buruk dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus (Unicef Indonesia, 2012). Adanya sanitasi lingkungan sekolah yang sehat dapat mendukung program *healthy cities* yang menjadi visi misi pemerintah setempat.

Pendekatan yang telah digunakan untuk menyelesaikan persoalan yaitu melalui kesepakatan dengan pihak sekolah untuk bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan penyehatan lingkungan sekolah. Selanjutnya, tim bekerjasama dengan pihak sekolah akan memberikan sosialisasi rencana kegiatan kepada siswa dan warga sekolah lainnya untuk mendapatkan dukungan dari mereka pada saat hari H pelaksanaan kegiatan. Secara spesifik tahapan metode yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi program pengabdian kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9
2. Adanya kesepakatan dengan pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 9 yang di ikuti dengan keluarnya surat rekomendasi pelaksanaan kegiatan dari Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta.
3. Pentingnya mewujudkan sekolah yang berbasis lingkungan
4. Ajakan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan
5. Pelatihan pemilahan sampah di sekolah
6. Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun
7. Pelatihan mengelola limbah cair dan padat yang kreatif

Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, menyebutkan persyaratan kesehatan lingkungan meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bangunan kantin sekolah dan fasilitas sanitasi sekolah. Kantin sekolah harus memiliki sistem sanitasi yang baik karena kantin merupakan tempat dijualnya makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Apabila sistem sanitasi kantinnya kurang baik, maka kantin sekolah dapat menjadi perantara dalam munculnya permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh makanan. Sementara itu, fasilitas sanitasi sekolah meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah. Fasilitas sanitasi sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah (Roat dkk., 2018).

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai partisipan aktif untuk menyehatkan lingkungan sekolah. Tugas dan tanggung jawab mitra dalam program ini adalah sebagai berikut:

- Mitra menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan program. Menyediakan beberapa kebutuhan teknis dalam realisasi program seperti bahan baku
- Mitra menyediakan waktu untuk bersama-sama mengenali profil sanitasi sekolah dan bagaimana menyehatkan lingkungan sekolah yang dihimpun melalui *FGD* dan komitmen terhadap kegiatan pengelolaan lingkungan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- Mitra mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan pengusul
- Mitra secara berkesinambungan melakukan proses penyehatan lingkungan dengan pembinaan dan pendampingan dari pengusul.
- Mitra menyebarluaskan informasi tentang pengetahuan dan keterampilan kepada warga dan sekolah lainnya di luar SMP Muhammadiyah 9.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terjadwal selama 3 hari (26 jam) yang terbagi menjadi 2 hari untuk pelaksanaan kegiatan inti dan 1 hari untuk monitoring lapangan sebagai bentuk pendampingan dan keberlanjutan kegiatan. Kegiatan ini telah diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 3 – 4 Agustus 2019.

Kegiatan inti pada hari pertama dibuka dengan materi “Dukung Yogyakarta sebagai *Healthy Cities*, Sukseskan Program Adiwiyata” yang disampaikan oleh narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Ir. Christina, E. S., yang dihadiri oleh 35 guru yang antusias dalam mengahdapi program Adiwiyata tahun 2019. Dokumentasi kegiatan seperti yang disajikan pada Gambar 1. Selanjutnya, masuk ke sesi inti pelibatan siswa sebanyak 27 orang terkait materi “Sekolah bersih: Lingkungan sehat, Penyakit minggat”, *FGDs*: Bagaimana gambaran sanitasi lingkungan sekolahmu?, Permainan ular tangga tentang sanitasi sekolah dan edukasi PHBS CTPS serta praktek Cuci Tangan Pakai Sabun 7 Langkah. Dokumentasi kegiatan pada pertemuan pertama dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan materi dari narasumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tentang kebijakan adiwiyata untuk sekolah



Gambar 2. Peserta sedang melakukan aktivitas praktek CTPS 7 langkah dan bermain ular tangga tentang sanitasi lingkungan sekolah

Siswa menunjukkan partisipasi aktif mulai awal sampai akhir kegiatan pada hari pertama. Kegiatan ini disisipkan *Ice Breaking* untuk mengatasi kejenuhan siswa dan melatih konsentrasi siswa agar tetap bisa mengikuti pelatihan dengan maksimal. Mayoritas siswa belum mengetahui secara jelas bagaimana menjaga sanitasi lingkungan sekolah, selama ini mereka hanya mengetahui bahwa sampah dapat mengganggu estetika pemandangan lingkungan sekolah, jika cuci tangan hanya seperlunya saja tanpa mengetahui sebab akibat dari perilaku mereka. Hal ini dibuktikan dari hasil *Pre-test* yang disebarkan terhadap pernyataan yang ada dan hasil *FGDs* Siswa yang terukur dengan jelas.

Pertemuan kedua difokuskan pada edukasi jajanan sehat yang higienis dan bergizi seimbang dan metode kreatif penanganan limbah padat dan demonstrasi kualitas limbah cair yang dihadiri oleh 27 siswa. Kegiatan praktek ini dilaksanakan dengan cara membagi menjadi 4 (empat) kelompok dengan topik kertas, hidroponik, plastik, dan limbah cair. Dokumentasi kegiatan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta antusias mempraktekan salah satu topik yaitu botol plastik sebagai media hidroponik

Peserta mampu mempraktikkan pengolahan limbah padat yang diperoleh dari sampah – sampah yang umum ditemukan di sekolah yang selama ini belum dimanfaatkan dengan baik. Koran bekas/kertas bekas dari siswa dan dari kantor sekolah diolah menjadi bunga kertas, plastik dari botol minuman diolah menjadi mini pot bunga dan tempat pensil, botol plastik sebagai media hidroponik untuk green wall garden sekolah. Di sesi akhir kegiatan dilakukan pengarahannya untuk pengisian kuisioner *pre-test* dari peserta dan selanjutnya akan diumumkan peserta yang berhak mendapatkan *doorprize* sebagai bentuk apresiasi tim PPM Reguler terhadap peserta kategori individu paling aktif dan kategori kelompok dengan presentasi terbaik.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Siswa

Kegiatan bina penyehatan lingkungan sekolah ini diikuti oleh 27 peserta siswa dari perwakilan ortom siswa dan perwakilan tiap kelas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Kegiatan inti ini dilakukan selama 2 hari. Berikut hasil evaluasi peningkatan pengetahuan siswa melalui pengisian *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan bina penyehatan lingkungan sekolah di SMP muhammadiyah 9 yogyakarta

PENGETAHUAN	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	15	55,55	19	70,37
Buruk	12	44,44	8	29,63
Total	27	100	27	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan siswa setelah mengikuti program PPM reguler bina penyehatan lingkungan ini mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik ada 15 orang (55, 55%) menjadi 19 orang (70,37%). Dengan kata lain peningkatan pengetahuan sekitar 14,81 %. Terwujudnya derajat kesehatan bagi setiap orang dengan memberikan upaya pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku (Nurhayati & Apriliyanti, 2015). Selain itu, pengabdian ini mampu meningkatkan keterampilan target atau mitra sasaran (Noorrizki dkk., 2023).

Program sekolah yang mengandung muatan yang menumbuhkan kembangkan perilaku hidup sehat pada siswa berupa program operasi semut yang diadakan oleh sekolah setiap 5 menit sebelum pelajaran dimulai yang dikoordinir oleh guru kelas dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Penumbuhan kembangan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar melibatkan peran personil sekolah yang meliputi peran kepala sekolah sebagai leader dalam menciptakan suasana lingkungan kerja kondusif dan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah dalam mengambil keputusan terkait kebijakan sekolah dengan bermusyawarah, kepala sekolah sebagai inovator yang memiliki inovasi dengan menggagas program sekolah tentang perilaku hidup sehat, kepala sekolah berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada guru dan siswa dengan memberikan penghargaan pada siswa apabila siswa berperilaku hidup sehat di sekolah. Peran guru sebagai pembimbing siswa dalam perilaku hidup sehat di sekolah dengan memberikan arahan dan memberikan contoh tentang berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, guru sebagai pengelola kelas dengan membuat aturan dan tata tertib yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan perilaku hidup sehat (Irwandi dkk., 2016). Hal ini senada dengan aktivitas pengabdian masyarakat yang

dilakukan oleh Lensoni dkk., (2020) di Pondok Pesantren bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di pesantren merupakan langkah untuk memberdayakan santriwan, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar mau dan dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Selain itu, melalui edukasi dan pelatihan pada siswa maka diharapkan agar dapat memberikan informasi dan menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan rumahnya masing-masing (Musfirah dkk., 2021).

Aksi nyata yang bisa dilakukan oleh siswa jika pengetahuannya baik yaitu akan terbentuk intensi perilaku yang baik. Salah satu indikator penyehatan lingkungan sekolah yaitu pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Hal ini diperkuat dari penelitian terdahulu oleh Musfirah (2018) bahwa upaya internalisasi program pengolahan sampah bisa dimulai dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya menuju sekolah berwawasan lingkungan seperti yang diprioritaskan oleh SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta. Pengolahan sampah di sekolah mampu mengubah pola pikir siswa sehingga bisa diterapkan di lingkungan rumah tangga atau masyarakat. Kegiatan ini dapat memunculkan kader-kader terbaik dan terlatih sehingga bisa menularkan gagasan dan tindakan kepada orang lain serta memberikan edukasi terhadap orang yang belum mengerti praktik pengelolaan sampah (Pasongli dkk., 2023). Selain itu siswa bisa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan tema kegiatan pengolahan sampah berbasis sekolah sebagai cikal bakal terbentuknya siswa peduli sampah dan lingkungan. Intensi perilaku siswa yang positif perlu diapresiasi lebih lanjut dengan mengaktifkan komunitas remaja peduli lingkungan yang sesuai dengan visi sekolah yang berwawasan lingkungan.

Setelah sesi kegiatan inti pelatihan selama 2 hari dilakukan, maka tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan yang dilakukan. Pertemuan ketiga difokuskan dengan monitoring lapangan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan. Hasil dari praktek siswa diharapkan sudah diterapkan di sekolah dan memberikan rekomendasi terbentuknya “pojok peduli sanitasi sekolah”.

4. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari berbagai tahapan pengabdian ini yaitu dapat menghasilkan luaran yaitu pengetahuan, keterampilan dan kesadaran siswa semakin meningkat mengenai perlunya sanitasi lingkungan sekolah sebagai bentuk penyehatan lingkungan sekolah, dibuktikan dari hasil evaluasi indikator pengetahuan bina kesehatan lingkungan sekolah diperoleh pengetahuan baik (Pre-test = 55,55%) dan (Post-test = 70,37%) atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 14,81%.

Adanya partisipasi dan kreatifitas siswa semakin baik dalam kegiatan formal maupun informal terkait penerapan sanitasi sekolah dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan di sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut mencerminkan perilaku siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan lingkungan sekolah yang semakin baik. Luaran kegiatan yang tak kalah pentingnya yaitu terbentuknya kelompok siswa yaitu “pojok peduli sanitasi sekolah” menuju *healthy cities* dan pencapaian penghargaan Adiwiyata untuk sekolah SMP Muhammadiyah 9.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Reguler dan penyusunan naskah publikasi ini tidak terlepas dari peran serta pihak-pihak yang terkait, yaitu LPPM Universitas Ahmad Dahlan sebagai pemberi hibah dana pengabdian internal, SMP Muhamamdiyah 9 Yogyakarta sebagai mitra pengabdian, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sebagai narasumber dari institusi pemerintahan, serta segenap tim dosen dan mahasiswa peminatan kesehatan lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan.

REFERENSI

- Andriani, D., Rianto, S., Thesiwati, A. S. (2013). *Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., & Tahrirah, T. (2018). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat desa disanah kecamatan sresih kabupaten sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368-375.
- Hidayatullah, F., 2017. Mplementasi Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Di Smp Negeri 1 Pandaan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 5 No 1 (2017): 1-8.
- Irwandi, S., Ufatin, N., dan Sultoni., (2016). Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sd Negeri 6 Mataram Dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (3), 492—498.
- Kemendikbud, (2017). *Profil Sanitasi Sekolah*. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan-UNICEF. Jakarta.
- Lenisoni, Yulinar, Rahmawati, C., Meliyana, Safitri, E., & Rahmayani, D., (2020). Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat Bagi Santriwan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 3 September 2020, Hal. 470-475.
- Musfirah, (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Konsep 3R Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5 (2). 40-46.
- Musfirah, M., Damaratri, A., Laelin, N., Alifia, E., & Pertiwi, W. (2021). Edukasi dan Pendampingan Anak-anak tentang PHBS dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1250-1258. <https://doi.org/10.30653/002.202164.847>
- Nurhayati, S., & Apriliyanti, R. (2015). Pemahaman kader posyandu tentang penanganan penyakit demam berdarah di Puskesmas Tlogosari kulon Semarang. *In The 2nd University Research Coloquium 2015*, pg. 631–636.
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., Mantara, A. Y., (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, 2023; pp. 204-211. DOI: 10.30653/jppm.v8i1.233.

- Ozsoy, S., Hamide Ertepinar, dan Necdet Saglam. (2012). "Can Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels?" *Asia- Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Vol. 13(2).
- Pasongli, H., Sinaga, R., Nasution, L., Aryuni, V.T., Marthinu, E., Salam, R., Adjam, S., (2023). Sosialisasi dan Demonstrasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah dengan Pendekatan Takakura. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 4 (1), 155-161.
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, Kusumawati, I., Hasana, U.H., Ashari, F.A., Aisyah, D.R., Anggraini, R., Gistiani, T.L., (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2 (1), 14-18.
- Roat, C., Barens, W. B .S., Kawatu, P. A .T. (2018). Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *Jurnal KESMAS*, 7 (5), 1-6.
- Unicef Indonesia, (2012). *Ringkasan Air Bersih, Sanitasi, dan Kebersihan*. Diakses dari www.unicef.or.id.